

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, secara administrasi mereka terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi.¹ Tapi pengertian luasnya tidak hanya sebatas itu, mahasiswa itu mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar terdaftar secara administrasi. Akan tetapi menjadi mahasiswa itu mengandung arti yang sangat luas, mahasiswa adalah agen pembawa perubahan, menjadi mahasiswa itu merupakan kebanggaan dan juga sebagai tanggung jawab besar. Menjadi seseorang yang akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan solusi bagi permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh suatu kaum, lingkungan sekitar, keluarga, atau minimalnya bagi dirinya sendiri².

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal yang dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada

¹ “Mahasiswa” <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 09 Juli 2021, pukul 16.00 WIB.

² *Siswoyo, Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 121.

usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup³. Tugas dan perkembangan mahasiswa di kampus dapat dibedakan menjadi empat fase atau normalnya empat tahun. Tahun pertama kuliah dimana kamu menjalani semester 1 dan 2 ini merupakan masa dimana kamu harus beradaptasi dengan perubahan cara belajar dan beragam kegiatan kampus. Tahun pertama kuliah juga menjadi adaptasi pertemanan kamu selama menjalani masa kuliah. Menginjak tahun kedua menjadi tahun emas bagi kamu selama menjalani masa kuliah. Kamu perlu mempertahankan IP yang sudah didapatkan agar ketika lulus nanti, IPK yang kamu peroleh bisa memuaskan. Tahun ketiga biasanya kamu akan mulai di sibukkan dengan beragam kegiatan kuliah yang lebih sulit di banding tahun sebelumnya seperti sibuk di organisasi, dan kamu akan menjalani beragam praktikum di laboratorium ataupun praktik langsung di lapangan, seperti magang di perusahaan walaupun beberapa kampus ada yang proses magangnya menginjak tahun ke empat. Tahun keempat merupakan tahun dimana kamu harus fokus dengan kuliah. Di tahun ini kamu harus fokus dengan skripsi yang sedang kamu jalani agar lulus tepat waktu, ada baiknya kamu tidak menunda dalam mengerjakan skripsi dan rajin bimbingan ke dosen pembimbing. Masuk fase keempat ini kamu udah sangat paham dengan dunia perkuliahan, kamu juga paham aturan di kuliah, kamu juga udah lumayan muak, ada yang ingin cepat lulus, ada

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.27

yang ingin menikah aja, enggak jarang ada yang memilih untuk berhenti kuliah. Kamu mulai memasuki proses Magang dan KKN yang di beberapa kampus merupakan program wajib sebelum menyusun skripsi. Kamu enggak lagi hanya mendengarkan teori di dalam kelas, kamu diminta untuk terjun langsung, gunanya sambil belajar sambil membayangkan dunia pekerjaan yang asli seperti apa. Setelah mengikuti proses magang dan KKN, kamu akan menghadapi yang namanya penyusunan skripsi, dosen pembimbing, mengikuti pra-sidang sampai sidang yang asli hingga kamu dinyatakan lulus. Fase paling berat adalah fase ini, segala kesabaran, ketulusan, keikhlasan akan diuji pada fase ini. Namun, kayak pepatah yang mengatakan kalau usaha enggak akan mengkhianati hasil itu beneran terjadi.⁴

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Banyak hal yang berbeda dari perubahan yang terjadi dari dua transisi ini, tanggung jawab dan tugasnya pun sangat berbeda tanggungjawab yang harus dihadapi oleh mahasiswa seperti yang dicantumkan dalam UU RI No 12 tahun 2012 pasal 13 ayat 2 tentang Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk

⁴ “Tingkat stres dalam kuliah” <https://civitas.uns.ac.id/>, diakses pada tanggal 09 Juli 2021, pukul 16.26

menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, atau profesional yang berbudaya. Berbagai tanggungjawab tersebut akan membuat mahasiswa banyak mengalami tantangan, biasanya yang dihadapi oleh mahasiswa di suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari masalah akademik yang berujung dengan stres akademik.⁵

Menariknya, ternyata tingkat stres masyarakat Indonesia berada di posisi terendah secara Global. Setidaknya hal itu mengacu pada hasil survei yang dilakukan oleh *Cigna Global Health Insurance*, Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 1.000 responden ini, sebanyak 85% responden dari seluruh negara yang turut berpartisipasi mengaku pernah merasa stres. Namun di Indonesia, responden yang mengatakan merasa stres hanya sebesar 75%, tingkat stres ini merupakan terendah dari seluruh negara yang di survei. Menurut sebagian besar responden di Indonesia yang merasa stres, mereka dapat mengendalikan rasa stres dengan mencurahkan keluhan kepada teman atau keluarga. Sementara itu, 25% dari masyarakat Indonesia mengatakan, mereka sama sekali tidak merasa stres.⁶

Stres terjadi jika seseorang mengalami tuntutan yang melampaui sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan penyesuaian diri, hal ini berarti bahwa kondisi stres terjadi jika terdapat kesenjangan atau ketidak-seimbangan antara tuntutan dengan kemampuan. Mahasiswa mengalami stres sebagai

⁵ Santrock. J. W, *Perkembangan Remaja.(edisi keenam)*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 74

⁶ Cignaglobal.co.id diakses pada tanggal 9 feb 2020, pukul 15.30

tuntutan akademik yang harus dijalani, kehidupan akademik bukan hanya sekedar datang ke kampus, menghadiri kelas, ikut serta ujian, kemudian lulus, tapi banyak aktivitas yang terlibat dalam kegiatan akademik seperti bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa dengan karakteristik dan latar belakang berbeda, mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan non akademis, dan bekerja untuk menambah uang saku, Kondisi tersebut dapat menjadi stresor bagi mahasiswa. Pola hidup yang kompleks ini seringkali menjadi beban tambahan disamping tekanan kuliah yang melelahkan. Masalah di luar perkuliahan mau tidak mau harus turut andil memengaruhi baik dari segi *mood*, konsentrasi, maupun prestasi akademik.

Stres yang tidak mampu dikendalikan oleh seseorang akan memunculkan berbagai macam dampak negatif. Pada mahasiswa dampak negatif secara kognitif antara lain sulit berkonsentrasi, sulit mengingat pelajaran serta sulit untuk menyelesaikan tugas akhir. Dampak negatif secara emosional antara lain sulit memotivasi diri, muncul perasaan cemas, sedih, marah, frustrasi. Sedangkan dampak negatif secara fisiologis dapat berupa gangguan kesehatan, daya tahan tubuh menurun, badan terasa lesu, lemah, insomnia, sering pusing. Sehingga memunculkan dampak perilaku antara lain malas kuliah, menunda-nunda penyelesaian tugas kuliah (skripsi), penyalahgunaan obat-obatan

terlarang dan alkohol, serta terlibat dalam kegiatan mencari kesenangan yang berlebih-lebihan⁷.

Masing-masing dari kita tidak dapat menghindari peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan dalam hidup kita. Diluar mereka yang beruntung dikaruniai kepribadian *self-healing* (kepribadian yang dapat menyembuhkan diri sendiri), strategi apalagi yang dapat dikembangkan untuk menghadapi stres? Ini juga tergantung kepada pribadi itu sendiri untuk merepon stres.⁸

Setelah peneliti melakukan pre-observasi pada mahasiswa di jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Banten ditemukan bahwa 9 dari 15 mahasiswa mengatakan mengalami stress akibat akademik yang di piju dari beberapa faktor internal maupun eksternal seperti harus membagi waktu antara pendidikan dan dunia kerja, membagi waktu antara dunia pendidikan dengan lingkungan sosial, malas untuk melakukan perkuliahan, malas untuk menyelesaikan tugas akhirnya, bahkan ada juga yang mengatakan bahwa kegiatan organisasi internal maupun eksternal didunia kampus menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya stress akademik. Angka diatas memang bukan angka yang besar jika dibandingkan dengan mahasiswa di jurusan lain yang tidak mempelajari tentang manajemen stress, akan tetapi menjadi pertanyaan mengapa seseorang yang belajar mengenai

⁷ Yeni Nursholikhah, "Hubungan *big five personality* dengan stres akademik pada mahasiswa kedokteran" (Skripsi di fakultas Psikologi UIN Surabaya, 2019), h.30

⁸ Robert A. Baron, Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Erlangga),H.235-241

manajemen stres bisa terkena stres ketika menghadapi suatu permasalahan.

Stres akademik yang dialami oleh seorang mahasiswa mengalami peningkatan di tiap semesternya karena tekanan dan *stressor* (factor stress) yang dialaminya berbeda di tiap semesternya.⁹ Selain kegiatan kuliah, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan yang lain seperti mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Badan Eksekutif Mahasiswa sampai kepada organisasi eksternal lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut cenderung menjadi pemicu tingkat stres pada mahasiswa, terutama yang belum terbiasa dalam mengatur jadwal kegiatan, selain itu tingkat stres juga dapat disebabkan oleh faktor seperti jarak yang jauh dari rumah (bagi yang merantau) ke kampus dan kondisi finansial saat di perantauan.

(Q.S Ar-Ra'd Ayat 11)

مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا اللَّيْلُ رَادَ يَقُومُ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
 ... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
 ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya:

... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat

⁹ Jurnal ABDI Vol.2no.1 januari 2020 , UKM KPI Unhas, hal. 9

menolaknyanya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Hadist H.R. Al-Bukhari

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. ۳۳

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Mahmud ibn Ghilan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari al-A'may dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia telah berkata:telah berkata Rasulullah saw: Siapa yang menjalani satu jalan untuk menuntut ilmu Allah pasti memudahkan untuknya masuk ke syurga (H.R. Al-Bukhari).

Maksud ayat dan hadist ini justru menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri. Lebih singkatnya kepribadian yang tak pantang menyerah dan sabar menerima cobaan serta merespon stress yang hadir dengan positif itu bisa mengubah pribadi itu sendiri, karena yang bisa mengubah hidup kita ya kita sendiri dengan perbanyak usaha.

Dengan berbagai latar belakang yang ada di jurusan Bimbingan Konseling Islam ini, baik itu perbedaan latar belakang budaya, latar belakang pendidikan sebelumnya, latar belakang ekonomi keluarga yang mengharuskan mahasiswa bekerja keras untuk biaya perkuliahannya, hal itu menjadikan setiap mahasiswanya memiliki karakteristik yang unik, dan memiliki kecenderungan kepribadian yang setiap saat berkembang dan tumbuh. Gordon Allport mengatakan bahwa kepribadian secara bersifat dinamis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu, dan Allport percaya bahwa bahwa sifat merupakan unit paling dasar dalam kepribadian. Selanjutnya Lewis Goldberg, Gordon Allport, McCrae dan Costa mulai yakin bahwa mereka menemukan struktur kepribadian yang cukup stabil yaitu *Big Five Personality Traits* yang terdiri dari 5 traits (kata – kata sifat) kepribadian besar.¹⁰

Teori Sifat Kepribadian “Model Lima Besar” atau *Big Five Personality Traits Model* yang dikemukakan oleh Seorang Psikolog terkenal yaitu Lewis Goldberg. Teori Sifat Kepribadian model lima besar atau *big five personality traits model* tersebut terdiri dari 5 dimensi kunci yaitu *Openness To Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness dan Neuroticism*. Untuk mempermudah mengingatnya, kita dapat menggunakan huruf pertama dari masing-masing dimensi menjadi singkatan “OCEAN”. Kelima dimensi ini memiliki

¹⁰ “Kuliah Online Psikologi Sulastry Pardede” on Youtube, diakses pada tanggal 28 Juli 2021, pukul 12.35

karakteristik yang berbeda beda, seperti halnya dimensi *openness to experience* individu ini didasarkan ketertarikannya terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk mengetahui serta mempelajari sesuatu yang baru. *Conscientiousness* ini cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. *Extraversion* Dimensi Kepribadian ini berkaitan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dimensi *agreeableness* cenderung lebih patuh dengan individu lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik, mudah akur dan mudah sepakat. Dimensi *neuroticism*, yang menarik di dimensi ini ialah ketika kita memiliki kepribadian *neuroticism* yang tinggi maka sifat kita akan cenderung negative seperti mudah gugup, depresi, tidak percaya diri dan mudah berubah pikiran atau lemah dalam stabilitas emosional.¹¹

Teori kepribadian yang digunakan oleh peneliti adalah teori *big five personality traits* yang berarti kepribadian manusia ini disebabkan oleh beberapa traits (kata-kata sifat) yang lebih dominan dalam dirinya untuk muncul sebagai bentuk kepribadiannya, karena setiap kepribadian berbeda itu memicu pula penanganan stress yang berbeda dari setiap individu. Hal ini menjadi menarik untuk peneliti teliti lebih lanjut.¹²

¹¹ <https://ipqi.org> (Ikatan Productivity and quality institute) diakses pada tanggal 09 juli 2021, pukul 09.21

¹² Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang, UMM Press, 2009),h. 1

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui situasi dan kondisi objektif stress akademik pada mahasiswa jurusan Bimbingsn Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten serta mengkorelasikan stress akademik ini dengan teori kepribadian yang menurut Gordon Allport sebagai teori kepribadian yang cenderung lebih stabil. Peneliti akan meneliti kelima dimensi kepribadian itu untuk membuktikan bahwa dari kelima besar trait itu lebih dominan mana untuk terjadi stress akademik pada mahasiswa. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang **“Hubungan Antara *Big Five Personality Traits Model* Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tuntutan sebagai mahasiswa mengakibatkan adanya stres akademik.
2. Walaupun belajar mengenai stres, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di UIN SMH Banten tetap terkena stres akademik
3. Kepribadian seseorang berpengaruh terhadap penanganan stres akademik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang dibatasi dalam Skripsi ini adalah:

1. Penelitian terbatas pada Dimensi Kepribadian *Big Five Personality traits Model*
2. Penelitian ini terbatas pada Stres Akademik pada jurusan Bimbingan Konseling Islam
3. Sasaran penelitian terbatas pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 UIN SMH Banten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas maka, rumusan masalah penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi stres pada mahasiswa tingkat akhir di jurusan Bimbingan Konseling Islam?
2. Seberapa besar pengaruh *Big Five Personality* dengan stres akademik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah serta latar belakang diatas, maka. Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir di jurusan Bimbingan Konseling Islam

2. Untuk mengetahui penanganan stres yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian *Big Five Personality*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, sebagaimana berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan kajian ilmu psikologi, khususnya dalam dimensi *Big five personality* serta ilmu stres akademik agar dapat disesuaikan dengan faktor faktor yang terjadi dilapangan dengan menilai respon yang nampak secara verbal dan nonverbal dengan mengarahkan individu kepada bentuk *coping* stres akibat stres akademik yang positif. Sehingga asuhan sebaiknya difokuskan terhadap pencegahan dan pengelolaan terhadap sumber stres atau stres yang dialami mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam konteks yang lebih luas, diantaranya :

- Bagi Mahasiswa atau mahasiswi. Hasil penelitian ini dapat membantu memahami tentang pentingnya mengetahui adanya suatu kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu yang berkaitan dengan stress akademik. Segala Upaya dalam mengenali adanya

suatu kepribadian dapat dimulai dari diri sendiri dan dapat bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti keluarga, dosen maupun teman-teman kampus. Selain itu, mahasiswa mengetahui konsep terkait stres, sehingga mahasiswa dapat melakukan penyesuaian yang baik dalam menghadapi stres dan mampu berusaha untuk menghindari coping yang buruk.

- Bagi pihak Jurusan, Fakultas dan Universitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pihak civitas akademik kampus mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa mengalami stres akademik yang berakibat pada *coping* stres yang buruk. Sehingga institusi pendidikan dapat memodifikasi penerapan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif, yang mengarahkan mahasiswa untuk membentuk perilaku.
- Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi yang bekerja di bidang tata usaha kampus sebagai masukan untuk mengetahui tingkat stres akademik yang dipengaruhi oleh kepribadian yang berakibat pada *coping* stres yang buruk. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan lingkungan akademik yang kondusif dan berfokus pada kebutuhan personal para mahasiswa yang menurut para ahli tugas

para mahasiswa bukan hanya bagus dalam bidang akademik namun dalam bidang sosial pun harus diperhitungkan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika pembahasan didalamnya yang berisikan penjelasan secara mendalam di tiap bab nya.

Penulisan pada BAB I dapat ditemui uraian latar belakang masalah yang melatar belakangi penelitian ini, identifikasi masalah dari latar belakang penelitian, batasan masalah yang membatasi penelitian ini mencakup apa saja agar tidak terjadi pelebaran penafsiran atau pelebaran teori mengingat teori kepribadian begitu banyak, perumusan masalah yang berisikan tentang perumusan permasalahan agar penelitian lebih terarah dan dapat menghasilkan hasil yang relevan, tujuan dilakukannya penelitian ini, manfaat penelitian yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dan sistematika penulisan yang dapat menjadi acuan penelitian ini dari awal sampai akhir.

Penulisan pada BAB II yaitu berisikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini, bagaimana ada keterkaitan antara keduanya, kajian teoritis yang berasal dari beberapa referensi untuk dijadikan landasan teori pada penelitian kali ini. Teori yang digunakan adalah teori tentang stres akademik dan *big – five personality*. Didalamnya akan dijelaskan mengenai aspek – aspek dan faktor – faktor yang mempengaruhi, hubungan

antara kedua variabel, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang peneliti buat.

Pada BAB III memaparkan secara rinci rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian mencakup berapa lama dan kapan penelitian ini dilakukan, alasan kenapa memilih tempat tersebut, serta gambaran umum kondisi objektif lokasi penelitian. Populasi dan sampel mencakup apa, siapa, serta berapa populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian dan cara pengambilan sampel. Jenis metode penelitian. Variabel penelitian yang akan di teliti. Teknik pengumpulan data mencakup proses dan langkah yang di tempuh untuk pengumpulan data. Serta teknik analisis data nya menggunakan apa dan kenapa memilih menggunakan teknik itu.

Kemudian dalam BAB IV berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penemuan selama penelitian dilakukan yang dimana penemuan itu disajikan dan dianalisis dengan etika ilmiah

BAB V berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran mencakup jawaban ringkas terhadap rumusan masalah yang peneliti buat pada Bab I, serta saran yang dibuat berdasarkan temuan yang terjadi, ditujukan kepada pengambilan kebijakan, penggunaan hasil penelitian serta saran kepada peneliti berikutnya.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini akan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian Sagita dengan judul “Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa” (2017) mendapatkan hasil bahwa *self efficacy* menjadikan individu mengalami tekanan yang rendah ketika dihadapkan oleh stressor yang akan memicu terjadinya stres akademik. Prokrastinasi akademik memiliki korelasi positif dengan stres akademik. Semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin tinggi pula stres akademik mahasiswa, begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Susi purwati pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (2012) dengan judul “Tingkat Stres Pada Mahasiswa Reguler angkatan 2010 , FIK Universitas Indonesia”, mendapatkan hasil perbedaan tingkat stres pada variasi usia, tidak terdapat perbedaan yang bermakna tingkat stres antara laki-laki dan perempuan, stres akademik tidak bergantung pada nilai atau prestasi akademik, semakin tinggi intensitas kunjungan ke pusat layanan kesehatan maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik yang dialami.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2018) yang meneliti tentang gambaran stres mahasiswa tingkat akhir dalam

penyusunan skripsi UIN Alaudin Makasar. Pada penelitian ini didapatkan hasil stres yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi karena adanya gejala fisik, psikologis dan perilaku berada pada tingkas stres ringan dan masih bisa di tolerir serta gejala yang paling menonjol yaitu gejala psikologis stres.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Nur Solikhah (2019) mengenai hubungan antara *big five personality* dengan stress akademik pada mahasiswa kedokteran, UIN Surabaya. Mendapatkan hasil bahwa dimensi kepribadian *Neuroticism* memperoleh hasil yang tinggi untuk stres akademik pada mahasiswa kedokteran di UIN Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Moch Bachruddin (2015) tentang pengaruh *big five personality* terhadap sikap tentang korupsi pada mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Malang. Mendapatkan hasil dimensi kepribadian *Agreeableness* menjadi pengaruh terkuat terhadap sikap korupsi sedangkan dimensi *Neuroticism* memiliki sumbangan efektif paling rendah terhadap sikap korupsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Widyahastuti (2016) tentang pengaruh kepribadian (*Big five personality*) terhadap Multitasking, Universitas Muhammadiyah Malang. Mendapatkan hasil dimensi kepribadian *Agreeableness* merupakan dimensi yang paling signifikan mempengaruhi *multitasking*. Sedangkan dimensi kepribadian *Openness*,

extraversion, *conscientiousness* dan *neuroticism* memiliki tingkat signifikan lebih rendah terhadap *multitasking*.

Persamaan dari penelitian ini adalah terdapat pada variabel terikatnya yaitu tingkat stres, sedangkan perbedaan dari penelitian adalah terletak pada variabel bebasnya, lokasi penelitian, subjek penelitian serta metode dan alat ukur yang digunakan. Pada kesempatan kali ini Peneliti lebih tertarik dengan adanya sebuah hubungan antara *big – five personality* dengan stres akademik pada mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.